

The Influence of the Naqshbandi Order on the Character of Students at Al-Karomah Aidarusy Sibiruang Islamic Boarding School

KOLOKIUUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://kolokium.pj.unp.ac.id/
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 1, 2026

DOI: 10.24036/kolokium.v14i1.1193

Received 16 September 2025

Approved 22 April 2026

Published 28 April 2026

Andri Saputra^{1,4}, Zelni Yunita², Meimunah S Moenanda³

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁴ andriagustus17@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the application of the Naqsyabandiyah Order on the character formation of students at Al-Karomah Islamic Boarding School. The research method used is a quantitative approach with an ex post facto design. The research population consists of all 120 active students, with a sample of 32 students selected using random sampling technique. The research instrument is a Likert scale questionnaire to measure the intensity of tarekat practice and the character indicators of the students. Data were analyzed using simple linear regression. The results of this study indicate that there is a significant influence of the application of the Naqshbandi Order on the character formation of students. Thus, the higher the intensity of practicing the Order, the better the character that is formed. The application of the Naqshbandi Order significantly affects the formation of students' religious character, discipline, responsibility, simplicity, and independence. Religious studies, the practice of dhikr, suluk, and guidance from the mursyid are the main factors that encourage the formation of noble character among the students.

Keywords: Naqsyabandiyah Order, student character, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Salah satu ciri khas pesantren adalah adanya pendidikan spiritual yang mendalam melalui bimbingan kiai atau mursyid dalam suatu ajaran Tarekat. Tarekat Naqsyabandiyah menekankan dzikir khafi (dzikir dalam hati), muraqabah, serta *khalwat fi al-jalwat* yaitu berdzikir kepada Allah meskipun berada di tengah keramaian (Nasution, 2019).

Merutinkan zikir akan membentuk kesadaran spiritual yang tinggi serta kedisiplinan ibadah sehingga kita merasakan kedekatan kejernihan klimak kepada Allah SWT sehingga kita sampai kepadanya dengan ketenangan batin dalam hal ini Abul hasym alqusayri berkata;zikir merupakan tanda kewalian seseorang yaitu tanda suatu pelita untuk bisa sampai kepadanya, tanda sehatnya langkah awal dan menunjukkan kejernihan klimak, tiada

amaliah yang menandingi zikir karena zikir bagaikan rohnya suatu amaliah (Ahmad Ibnu Athoilah 2011)

Tarekat sebagai bentuk pengamalan tasawuf yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter santri karena mengajarkan kedekatan kepada Allah SWT serta pengendalian hawa nafsu. Tarekat Naqsyabandiyah ini dikenal sebagai salah satu tarekat besar yang menekankan dzikir, muraqabah, dan suluk. begitu juga Pondok Pesantren Al-Karomah menerapkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dalam proses pendidikan santri. Beberapa penelitian terdahulu (Hidayat, 2021; dan juga penelitian Nasution, 2019) menunjukkan bahwa tarekat memiliki kontribusi dalam pembentukan kepribadian Islami, Dalam hal ini bahwa Tarekat sangat menuntun sekali untuk pembentukan karakter para santri di pondok pesantren untuk menanamkan nilai spiritual Agama sehingga para santri memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam serta adab dan etika karna adab adalah pondasi dari suatu ilmu, sehingga hal ini menandakan ada kontribusi Tarekat terhadap karakter santri.

Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian terdahulu bahwa Penerapan Tarekat diyakini mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada santri melalui dzikir, suluk, dan pembinaan intensif dari mursyid (Hidayat, 2021). Dalam hal ini ajaran Agama melalui bimbingan Tarekat sangat di butuhkan di suatu pendidikan terutama pendidikan yang ada dipondok pesantren yang merupakan pendidikan Agama yang begitu kental dibandingkan pendidikan umum. Pendidikan pesantren ini memiliki tujuan membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia. Salah satu metode pembinaan karakter yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Karomah adalah dengan penerapan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat ini menekankan dzikir, suluk, dan muraqabah yang diyakini berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesederhanaan santri. Pada dasarnya bahwa Pendidikan pesantren tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. dan memiliki karakter yang terpuji

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), pendidikan karakter merupakan upaya membentuk pribadi yang religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, toleran, dan peduli sosial. maka Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tradisi kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Pondok Pesantren Al-Karomah merupakan salah satu lembaga yang menerapkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dalam pembinaan santri. Penerapan ini diyakini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengukur secara kuantitatif sejauh mana pengaruh penerapan Tarekat Naqsyabandiyah terhadap karakter santri.

METODE

Menentukan Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research yaitu penelitian lapangan yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan dan dalam mengumpulkan data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*

metode deskriptif ini merupakan suatu metode penelitian dalam suatu kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang. Penulisan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas situasi social secara akurat, sistematis keberadaan populasi atau sampel secara factual dan cermat, Metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh tharekat naksabandiyah terhadap karakter siswa dipondok pesantren Al karomah Aidarusi

Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini, dilakukan di Desa sibiruang Alasan pemilihan lokasi Penelitian di sibiruang mengingat di situ Terdapat tokoh besar yang sudah lama membina para siswa/santri pondok pesantren dan di pesantren itu merupakan salah satu pesantren dengan keberagaman tingkah laku siswa.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi Yang dimaksud populasi menurut Sujana adalah totalitas seluruh nilai yang mungkin hasil kalkulasi atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas dan ingin dipelajari sifat sifatnya.

Sedangkan pengertian populasi menurut Winarto Surakhmad ialah sekelompok subyek baik manusia, gejala atau kejadian, nilai/ tes, benda dan sebagainya (1988 : 100).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ikhwan yang berada di pondok pesantren tersebut yang jumlah **Populasi**: 120 santri Pondok Pesantren Al-Karomah.

Sampel

Sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi (Wardi Bahtiar,1997:83). Dalam menentukan besarnya sampel menurut Wardi Bahtiar apabila populasi yang kurang dari 100 orang maka harus diambil untuk dijadikan sampel, sedangkan apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 25% 20% atau 10%. Berdasarkan teoridiatas maka sampel yang diambil oleh penulis adalah siswa kelas VII yaitu jumlah sampelnya 32 santri (random sampling) (10%) .

Variable	Konsep	Indikator	Dimensi	Pernyataan
Tarekat Naqsabandiyah	Teori 1	1. Syari'ah	Melaksanakan	1. Saya
	Tarekat menurut bahasa artinya jalan,cara,garis, kedudukan, keyakinan,dan agama.	Syari'ah Berasal dari bahasa arab شرع يشرع Artinya membuat peraturan atau undang-undang, "yariah pun berarti apa yang diturunkan allah kepada para rasulnya meliputi akidah dan hukum&hukum, sedangkan secara khusus syariah berarti hukum Islam. Syariah dalam arti luas adalah agama yang diturunkan Allah	perintah allah sesuai dengan al-qur'an dan sunnah	1. Saya berwudu'se belum shalat 2. Saya shalat 5 waktu dalam sehari semalam 3. Saya melaksanakan perintah allah 4. Saya meninggalkan larangan allah
	Teori 2	menurut kamus modern Dictionary Arabic English"oleh Elias Anthon dan Edward Elias, Edisi IX, Kairo tahun 1954 menyatakan bahwa tarekat ialah "way", (cara atau jalan), "method" dan system of belief (metodha atau suatu sistem kepercayaan). ¹	undang, "yariah pun berarti apa yang diturunkan allah kepada para rasulnya meliputi akidah dan hukum&hukum, sedangkan secara khusus syariah berarti hukum Islam. Syariah dalam arti luas adalah agama yang diturunkan Allah	1. Mengikuti langkah-langkah tarekat naqsabandiyah yang di ajarkan guru/mursyid Percaya kepada takdir allah Berserah diri kepada allah
teori ke 3	Syaikh zainuddin bin Ali Al-Mubarri Al-Malibary yang dimuat dalam	adalah din, agama yang diturunkan Allah		

kitabnya yang berjudul “Kifaitul Atqiya wa Minhajul Al-Ashafiya” yang dimaksud dengan terekat menjalankan amal yang lebih baik berhati-hati tidak memilih kemudahan Syara’, seperti sifat wara’ serta ketetapan hati yang kuat seperti latihan-latihan jiwa.	kepadapara nabi (Qs,asyu’ara,a yat 42)	5. Sebelum masuk tharekat naksabandiy a saya minta maaf kepda orang tua
Menurut Zahri tarekat adalah jalan atau petunjuk untuk melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw dan dikerjankan oleh sahabat nabi, tabiin dan tabiit tabiin turun temurun sampai kepada guru-guru, ulama-ulama’ sambung menyambung dan	1. Tharekat Dr. abu Bakar aceh mendefenisikan pengertian tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh nabi saw dan dikerjakan oleh sahabat dan tabiin turun sampaik kepada guru&guru, sambung dan menyambung dan rantai &	6. Saya minta maaf kepda seluruh guru di sekolah sebelum masuk tharekat naksabandiy ah
		7. Saya telah memaafkan seluruh kesalahan makhluk di bumi dan mengiklaskannya
		8. Saya mandi taubat sebelum mengamalkan tharekatnaksabandiyah

berantai sampai pada masa kita ini.	merantai.	9. Saya shalat taubat sebelum masuk tharekat naksabandiyah
SedangkankataNaqsa bandiyah menurut syaikh Najjamuddin Amin AlKurdi dalam kitabnya Tanwirul Qulub berasal dari dua buah kata bahasa arab, “Naqsy”dan band, naqsy yang artinya ukiran atau gambar yang ditancap pada sebatang lilin atau benda laiinya, dan Band artinya bendera atau layar besar.4	2. Hakekah secara etimologi, hakikah berarti sesuatu, puncak atau sumber asal dari sesuatu seperti contoh gerakan dan bacaan adalah syariatnya mengikuti dan membacanya adalah tarekatnya dan sampai kepada nya adalah	10. Saya menyimak apa yang di sampaikan guru
Jadi Naqsabandi artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk	hakekahnya dan tau tentang nya adalah ma’rifahnya	11. Saya mengikuti pemahaman sendiri
	3. Ma’rifat Dari segi bahasa ma’rifah	12. Saya beramal sesuai perintah guru
		13. Saya selalu bertanya ketika tidak paham
		14. Saya meninggalka n seluruh sifat tercela
		15. Saya menyukai

besar. Dinamakan	berasal dari	cara guru
Naqsabandiyah	kata arafa1	dalam
karena Syaikh	ya'arifur1 irfan	mengajar
Bahauddin Pendiri	ma'rifah yang	
tarekat ini	artinya	16. Saya
senantiasa berdzikir	pengetahuan	beriman
mengingat Allah	atau	kepada allah
berkepanjangan,	pengalaman,	17. Allah
sehingga lafaz Allah	makrifah	menciptaka
itu terukir melekat	diartikan	n saya untuk
ketat dalam hatinya	sebagai	beribadah
	pengetahuan	kepadanya
	mengenai	18. Hidup dan
	tuhan melalui	matiku
	hati	hanya untuk
	sanubari,maka	allah
	orang yang	
	berma'rifat itu	
	mudah	
	memahami isi	
	hati seperti	
	seorang	
	psikolog	
	bahkan lebih	
	dari itu	

19. Aku
 bersaksi
 tidak ada
 tuhan selain
 allah yang
 aku sembah
20. Aku
 bersaksi
 nabi
 Muhammad
 adalah
 utusan allah
21. Aku pasrah
 dengan diri
 sendiri
22. Aku
 meminta
 tolong
 kepada
 manusai
 tanpa
 melibat kan
 allah

Karakter (y)	Teori karakter	Dimensi	Indikator
	Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof.	karakter yaitu Dimensi etik(olah hati)	karakter Berbuat baik sesama makluk
			1. Saya selalu mengucapka n salam saat betemu

Suyanto, Ph.D.

menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi

ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat

dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang

dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.

sesama muslim

2. Saya suka bersedekah walaupun uang pas pasan
3. Saya patuh perintah guru
4. Saya mematuhi perintah orang tua

Dimensi literasi(olah

Selalu berpikiran

1. Saya mengikuti
-

pikiran)	positif	arahan guru walaupun saya sudah bosan
		2. Saya mengamalkan ilmu semampunya
		3. Saya mendongkol kalau di hukum guru
Dimensi estetik(olah rasa)	Berprasangka baik kepada sesame makhluk	1. Saya melaksanakan perintah guru 2. Saya siap dihukum kalau salah 3. Saya berprasangka baik pada allah walaupun saya sulit memahami ilmu
Dimensi kinestetik(olah raga)	Saling tolong menolong	1. Saya membantu teman tanpa pamri 2. Saya

membantu
orang yang
susah
3. Saya acuh
tak acuh
ketika ada
orang minta
pertolongan

Operasional Variabel

Operasional Variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Penelitian kuantitatif ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang valid. adapun teknik pengumpulan data lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, literatur dan angket.

Observasi

Teknik observasi langsung dengan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan wilayah, penduduk, kegiatan dakwa dan sarana yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Sedangkan observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Winarno Surakhmad, 1988 : 139).

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan padatujuan penelitian. (S.Nasution 1982:131), mendefinisikan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbalistik, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Literatur (kepuustakaan)

Teknik literatur yang digunakan oleh penulis yaitu mengadakan book survey dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara teoritis sebagai landasan berpijak dalam mengkaji tentang zikir, akhlaqul karimah terutama yang berkaitan dengan pengaruh zikir terhadap peningkatan akhlaqul karimah yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Teknik Angket

Angket atau quisioner penulis gunakan untuk memberikan pertanyaan pertanyaan yang berkenaan dengan masalah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini,

kepada segenap responden dengan harapan dapat menghasilkan jawaban secara obyektif dan selektif.

Angket adalah penyelidikan suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk menerima jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya. alasan menggunakan angket ini adalah agar memudahkan pengumpulan data dalam jumlah besar sesuai dengan yang diperlukan, di samping itu angket mudah diisi oleh responden karena tidak memerlukan waktu banyak untuk mengisinya. adapun angket tersebut disebarkan kepada Ikhwan yang ada di pondok pesantren

Analisis Data

Penulis selanjutnya melakukan analisis data setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini:

Reduksi Data

Reduksi data sama saja dengan proses pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada bagian hal yang penting dan mengubah data kasar yang didapatkan dari hasil catatan yang penulis catat ketika berada dilokasi penelitian.

Penyajian Data

Setelah data di reduksi selanjutnya data di sajikan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dari wawancara, perhitungan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, hingga adanya hasil dokumentasi. Lalu dituangkan kedalam bentuk rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan menjelaskan suatu kejadian dan didukung dengan adanya hasil penghitungan analisis guna untuk mempermudah penulis melihat gambaran secara menyeluruh atau bagian tertentu yang ada pada penelitian ini maka diadakannya penyajian data.

Adapun Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada 32 responden, penulis melakukan analisa dalam bentuk tabulasi. Hasil analisa dinyatakan dengan presentase tertinggi tiap-tiap kategori jawaban dari masing-masing item/ pertanyaan. Perhitungan untuk mencari presentase tiap-tiap kategori jawaban dari setiap item adalah : frekuensi (F), tiap-tiap kategori jawaban dibagi jumlah frekuensi seluruh kategori jawaban (N), tiap-tiap item kali 100 (seratus). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$P =$$

$$X 100$$

Keterangan:

P = Persentase tiap-tiap jawaban setiap item (pertanyaan)

F= Frekuensi tiap-tiap jawaban

N=Jumlah dari seluruh frekuensi 100 = Bilangan tetap

Adapun standar pengukuran nilai menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnyadisebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:93).

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus dalam melakukan pengambilan data sepanjang proses penelitian berlangsung, penulis berusaha untuk menganalisis dan mencari desain, pola tema, hubungan dan persamaan, hipotesis dan sebagainya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara.

DISCUSSION

Tarekat Naqshabandiyah berdampak positif pada karakter siswa, para siswa senantiasa berakhlak baik dan senantiasa berzikir setiap selesai shalat sesuai dengan ajaran dalam tarekat yaitu dengan cara berzikir, hal ini di buktikan dengan hasil wawancara bersama Al-ustad Zikir ini bagaikan makanan ruh layaknya jasad memiliki makanan jenis tumbuhan di bumi ini, dan zikir adalah sala satu amalan yang di takuti syaiton , maka kami selaku guru selalu menganjurkan pada setiap siswa untuk senantiasa berzikir, karna zikir akan membuat hati tenang, dan hati yang tenang lahirlah karakter yang baik. Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa zikir membuat hati tenang dan menghasilkan akhlak yang baik, dalam artian zikir yang di ajarkan melalui zikir Tarekat Naksabandiyah berpengaruh terhadap siswa

Adapun Pengaruh Tarekat Naqshabandiyah terhadap karakter siswa dipondok pesantren Al-karomah Aidarusi yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner terhadap 32 responden. penelitian ini melalui kuesioner, selanjutnya diinterpretasikan tiap item pernyataan. Adapun rincian hasil penelitian tersebut yaitu:

No.	Tarekat Naqsyabandiyah (X)	Karakter siswa (y)
1	68	65
2	77	74
3	89	93
4	76	73
5	70	67
6	91	95
7	85	89
8	70	67
9	67	64
10	78	75

11	94	98
12	82	86
13	74	71
14	71	68
15	66	63
16	89	93
17	89	93
18	73	70
19	91	95
20	80	77
21	71	68
22	76	73
23	95	99
24	92	96
25	71	68
26	68	65
27	89	93
28	81	78
29	91	95
30	92	96
31	80	77
32	73	70

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Tharekat Naksyabandiyah terhadap karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dipondok pesantren Al-Karomah Aidarusi Desa sibiruang . Hipotesis yang diuji yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh signifikan Tharekat Naksyabandiyah terhadap karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Al-Karomah

H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan Tharekat Naksyabandiyah terhadap karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Al-Karomah, Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS 23 for Windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Correlations		Tarekat	
		Naksyabandiyah	Karakter siswa
Tarekat	Pearson Correlation	1	.992**
Naqsbandiya	Sig. (2-tailed)		.000
h	N	32	32
Karakter siswa	Pearson Correlation	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besarnya koefisien korelasi antara variabel pengaruh Tarekat Naqsbandiyah terhadap karakter siswa di pondok pesantren adalah 0.992. dari hasil tersebut maka dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 Df &= N - nr \\
 &= 32 - 2 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Melalui tabel r produc moment pada df 30 diketahui bahwa

Pada taraf signifikan 5% = 0.349

Pada taraf signifikan 1% = 0.296

$R_{hitung} = 0.992$ bila dibandingkan R_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.992 > 0.349) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak

$R_{hitung} = 0.466$ bila dibandingkan R_{tabel} pada taraf signifikan 1% (0.992 > 0.296) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tarekat Naqsabandiyah terhadap karakter siswa di pondok pesantren , maka hasil Product Moment dianalisis dengan mencari Koefisien Determinasi (KD).

Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.984	1.575

a. Predictors: (Constant), Tarekat NaQsyabandiyah
b. Dependent Variable: karakter siswa

Berdasarkan tabel IV.2 diperoleh angka R^2 (R) sebesar 0.985. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh Tarekat Naqsabandiyah terhadap karakter siswa di pondok pesantren sebesar 98,5%. adapun hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh tharekat naksabandiyah terhadap karakter siswa di pondok pesantren sebesar 98,5% sedangkan 1,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan Tharekat Taksabandiya itu dilakukan dengan Pengamalan zikir para ikhwan diPondok Pesantren tersebut. dimana zikir yang dilakukan adalah zikir jahar dan zikir khofi. Adapun zikir jahar adalah menyebut nama Allah dengan suara dikeraskan dan mengucapkan kalimat Laa Illaha Illallah. Sedangkan Zikir Khofi adalah, zikir yang disamarkan yang hatinya tanpa henti menyebut Allah. Dalam Peningkatan karakter siswa/Santri Tarekat Naqsyabandiyah dipesantren tersebut mengalami peningkatan pada 10 variabel yaitu peningkatan sikap ikhlas dalam ibadah, peningkatan sikap ikhlas dalam shodaqoh, peningkatan sikap sabar dalam musibah, peningkatan sikap sabar dari maksiat, peningkatan tawakal dalam mencari ilmu, peningkatan sikap mengharagai orang lain, peningkatan menjaga lisan dari ucapan tercela, peningkatan memberi salam kepada sesama, peningkatan menolong sesama, dan peningkatan menahan kemarahan. Jika dilihat dari variabel jawaban yang sudah dianalisa. Dimana pada variabel jawaban tidak ada yang menunjukan pada kurang meningkat atau tidak meningkat. Sehingga ada pengaruh tharekat naksabandiyah terhadap peningkatan karakter siswa/ ikhwan di pesantren tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan tharekat naksabandiyah terhadap karakter siswa di pondok pesantren. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.992 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.349) maupun 1%

(0.296). Nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0.985. Hasil ini menunjukkan sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 98,5% dan sisanya 1,5% tarekat naksabandiyah dipengaruhi oleh variabel lain.

REFERENSI

- Hidayat, A. *Pendidikan Tasawuf dalam Membentuk Karakter Santri*. (*Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160. 2021).
- Syekh Ahmad Ibnu Athoillah Al- Iskandari, syarhul Hikam , terbit terang Surabaya 2011
- Nasution, H. *Sejarah Pemikiran Tasawuf di Dunia Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. . 2019).
- Totok Jumentoro dan Sa msul Munir Amin, Kamus Ilmu Tasawuf, (Wonosobo: Amzah, Tahun 2015)
- Cecep Abdul Muklis, Hasbuna-(*Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3 N0.1 September Tahun 2023)
- Sri Mulyanti, Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Dindonesia, (Jakarta : Kencana, Tahun 2011)
- KH. Aziz Masyhuri, Aliran Tharekat dalam Tasawuf, (Surabaya : Imtiyaz, Tahun 2011)